

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang baik dan layak. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2003; Ariani dkk, 2016). Pemilihan investasi yang tepat diharapkan mempermudah dalam melakukan proteksi terhadap aset, karena meningkatnya inflasi serta mencegah adanya ketidakpastian pembayaran pada masa mendatang.

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari dan Iramani, 2014). Setiap Investor yang melakukan investasi berharap bisa mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan yang cukup tentang investasi akan membantu seorang investor untuk memilih jenis investasi yang tepat. Pada investasi secara umum terdapat tiga jangka waktu yaitu: jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Keberhasilan investor dipengaruhi oleh pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Macam-macam bentuk investasi mencakup aset (tanah, logam mulia, dan rumah) dan investasi pada aset finansial (deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain).

Menurut Ariani *et al* (2016), keputusan investasi dapat dilihat dari cara menilai dan pemilihan individu dalam mengalokasikan dana berdasarkan pada tingkat risiko. Bagi investor yang kurang berani mengambil resiko,

berkecenderungan akan menempatkan dananya pada aset yang berisiko rendah, seperti tabungan, giro dan deposito di akun Bank, sedangkan investor yang berani mengambil risiko lebih tinggi cenderung berinvestasi pada aset riil seperti emas, tanah dan rumah.

Penelitian ini mengambil topik mengenai keputusan dalam investasi yang memiliki berbagai alternatif investasi baik pada riil asset maupun finansial asset. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain toleransi risiko, lokus pengendalian, dan persepsi risiko.

Grable (2000) menyatakan bahwa toleransi risiko adalah probabilitas untung rugi pada preferensi investasi dan situasi investasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014), Johnson (2008) serta Bailey & Kinerson (2005) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko maka mereka lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu.

Lokus pengendalian, disebutkan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi (Andi, 2010). Rotter (1966) mengemukakan bahwa lokus pengendalian dibagi menjadi dua, yaitu lokus pengendalian internal dan lokus pengendalian eksternal.

Seseorang dengan lokus pengendalian internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki lokus pengendalian eksternal meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya.

Ariani dkk (2016) membuktikan bahwa lokus pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan juga terhadap pemilihan jenis investasi. Hal ini membuktikan bahwa investor dengan persepsi pengendalian diri yang lebih akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk memilih investasi yang berisiko dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Selain itu, persepsi pengendalian ini selanjutnya berpengaruh terhadap cara bagaimana seseorang mengelola keuangan dan investasinya (Perry dan Morris 2005; Hira dan Mugenda 1999).

Williamson & Weyman (2005) mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Persepsi risiko berperan pada kepercayaan yang bisa menjadi rasional atau irasional dan efektif dalam membuat keputusan saat situasi berisiko (Sindhu & Kumar, 2014). Menurut Forlani & Mullins (2000), persepsi risiko menyangkut cara individu memahami tingkat ketidakpastian dan kemungkinan kerugian terkait dengan tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki persepsi risiko yang rendah akan cenderung mengalokasikan dana pada aset berisiko rendah, sedangkan bila memiliki persepsi risiko yang rendah akan lebih dominan mengalokasikan dana pada aset berisiko tinggi. Sementara Forlani &

Mullins, (2000) menjelaskan bahwa persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti

Hasil penelitian Tandio & Widanaputra (2016) menemukan bahwa persepsi mengenai risiko tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil penelitian Pradikasari & Isbanah (2018) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memberikan pengaruh pada keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin (2016); Baghani & Sedaghat (2016); dan Sindhu & Kumar (2014) menjelaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Sebaliknya, Aini & Lutfi (2019) membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Dari uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai penentu keputusan investasi. Perbedaan ini terutama berkaitan dengan pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi, dimana Pradikasari & Isbanah (2018) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedang Aren & Zengin (2016); Baghani & Sedaghat (2016); dan Sindhu & Kumar (2014) membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian terkait dengan keputusan investasi sebagaimana telah dijelaskan, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Toleransi Risiko, Lokus Pengendalian, dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” yang penulis lakukan di Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah lokus pengendalian internal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menguji pengaruh lokus pengendalian internal terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menguji pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

Skripsi ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui pengaruh dari toleransi risiko, lokus pengendalian dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan dalam investasi serta dapat membantu peneliti untuk belajar mengenai investasi, sekaligus sebagai bahan penulisan SKRIPSI sebagai prasyarat kelulusan study di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

2. Bagi Investor:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk memahami hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini diuraikan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

B AB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab IV meyajikan analisa data melalui penggambaran dari semua variabel penelitan serta pengujian data dengan menggunakan beberapa alat dan tahapan uji sehingga diperoleh hasil uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab V adalah sebagai penutup, yang didalamnya akan memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran.